

## Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Banyudono

Sanastri Dela Fatimah\*, Mohammad Zakki Azani

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*g000210035@sudent.ums.ac.id

### Abstract

*Education is a lifelong learning activity, both at school and non-school levels. One of the influential in achieving educational goals is the principal. The principal is a leader who has a role to organize, manage, educate and lead in educational institutions. This study aims to describe the role of the principal in improving teacher professionalism at SMP Negeri 1 Banyudono, explaining the principal's strategy in improving teacher professionalism at SMP Negeri 1 Banyudono. In dealing with teacher professionalism, the principal of SMP Negeri 1 Banyudono said that there were still thoughts that were in the comfort zone even though the research method used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the role of the principal at SMP Negeri 1 Banyudono was to manage school human resources, including educators and other education personnel. In improving teacher professionalism, the principal directed all educators to study independently through certain platforms in order to improve the quality of education in schools. The strategies used are to provide teachers with an understanding of the school's vision and mission, improve teacher competency through training activities, independent learning from various platforms, share good practices, make learning community activities in schools more effective, improve communication and collaboration, conduct observations, monitoring, supervision and evaluation, provide support and facilities, build a positive culture and provide motivation.*

**Keyword: Leadership; Headmaster; Teacher Professionalism**

### Abstrak

Pendidikan merupakan kegiatan belajar seumur hidup, baik di jenjang sekolah maupun non sekolah. Salah satu yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin yang memiliki peran untuk mengatur, mengelola, mendidik dan memimpin di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Banyudono, menjelaskan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Banyudono. Dalam menghadapi profesionalisme guru kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyudono mengatakan bahwa masih adanya pemikiran yang berada pada zona nyaman padahal dalam metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SMP Negeri 1 Banyudono berupa mengelola SDM sekolah, termasuk pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang lain. Dalam melakukan peningkatan terhadap profesionalisme guru kepala sekolah mengarahkan kepada seluruh tenaga pendidik untuk melakukan belajar secara mandiri melalui platform tertentu agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Strategi yang digunakan yaitu memberi pemahaman visi dan misi sekolah kepada guru, meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, belajar mandiri dari berbagai platform, berbagi

praktik baik, mengefektifkan kegiatan komunitas belajar di sekolah, meningkatkan komunikasi dan kerjasama, mengadakan observasi, pemantauan, supervisi dan evaluasi, memberikan dukungan dan fasilitas, membangun budaya positif dan memberi motivasi.

## **Kata Kunci: Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Profesionalisme Guru**

### **Pendahuluan**

Landasan tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah menumbuhkan keterampilan nasional yang bernilai, membentuk watak dan budaya bangsa untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan keterampilan siswa untuk menjadi pribadi yang taat dan bertaqwa kepada. Tujuan tersebut juga bertujuan untuk menanamkan akhlak mulia, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta membimbing masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Lazwardi, 2016).

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses sepanjang hayat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam lingkungan yang berdampak positif (Pristiwati et al., 2022). Pendidikan merupakan proses transformatif yang membantu siswa secara aktif untuk mengembangkan potensinya dan memperoleh kekuatan (Rahman et al., 2022). Kepemimpinan secara bahasa berarti tindakan mengarahkan atau membimbing. Sedangkan Bahosri mengartikan kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk memberikan dampak kepada orang lain (Ibrahim et al., 2012). Untuk mencapai tujuan bersama, kolaborasi antara atasan dan bawahan merupakan hal yang wajar dan biasa terjadi (Zukhruf & Azani, 2023).

Kepemimpinan memiliki tugas yang berpengaruh dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah melakukan upaya meningkatkan pemberdayaan guru dengan proses pembelajaran khusus melalui pengelolaan tenaga kerja secara terstruktur. Oleh sebab itu, kepala sekolah berkewajiban untuk membina pengembangan kompetensi guru (Susanto et al., 2016). Sebagai pemimpin kepala sekolah juga memberikan dorongan, motivasi juga evaluasi kepada para tenaga pendidik agar bisa menjalin komunikasi yang baik (Darmawan & Azani, 2024).

Guru mencapai efisiensi yang maksimal, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk kepemimpinan kepala sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah perlu menguasai kemampuan yang relevan untuk memberi insentif kepada guru dengan menyediakan sumber daya pendidikan dan multimedia, membina lingkungan kerja yang positif, dan memberikan jalan bagi kemajuan atau promosi karier, termasuk insentif finansial dan nonfinansial. Guru diharuskan untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan internet (Azani et al., 2025). Selain itu, guru harus memiliki dorongan bawaan untuk unggul sebagai pendidik, instruktur, dan mentor untuk mencapai tujuan sekolah (Sirojuddin et al., 2021).

Sebagai seorang pemimpin, peran kepala sekolah adalah untuk membangun lingkungan belajar mengajar yang optimal, memungkinkan guru untuk secara efektif memfasilitasi pembelajaran dan memastikan kenyamanan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan (Kurnianingsih, 2018). Paradigma guru dan staf di SMP Negeri 1 Banyudono saat ini perlu mengalami perubahan, khususnya dalam meningkatkan kesadaran untuk mengembangkan kompetensi secara mandiri melalui beragam sumber belajar yang tersedia.

Meski demikian, sejumlah guru dan tenaga kependidikan masih menunjukkan tingkat responsivitas yang rendah dan adaptif terhadap perubahan, padahal mereka dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman dan tuntutan dunia pendidikan yang semakin dinamis. Di sisi lain, keterbatasan jumlah

sumber daya manusia, terutama guru, juga menjadi tantangan tersendiri karena belum seimbang dengan kebutuhan ideal, baik dari segi rasio jumlah guru terhadap peserta didik, beban jam mengajar, maupun kesesuaian dengan implementasi kurikulum yang berlaku. Maka dari itu kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan dan kemajuan sekolah serta memikul tanggung jawab penuh untuk meningkatkan akuntabilitas bagi siswa dan program mereka.

Untuk mencapai hal ini secara efektif, kepala sekolah mendelegasikan wewenang kepadanya, memungkinkan kepala sekolah untuk memenuhi tugas mereka, menggunakan wewenang mereka, dan melaksanakan tanggung jawab mereka (Manora, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamzah Al Faruq dan Supriyanto yang berjudul Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya termasuk juru bicara, pembimbing, dan penasihat dalam mendukung peningkatan mutu profesional para guru. Dengan hasil bahwa kepala sekolah berperan penting termasuk komunikator, pembimbing, dan penasihat dalam penjaminan mutu pendidikan.

Sebagai komunikator, ia memengaruhi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai konselor, ia mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui perbaikan berkelanjutan yang berfokus pada kebutuhan siswa. Sebagai konsultan, kepala sekolah menciptakan perubahan mendasar berbasis nilai agama dan budaya guna mendorong pembaharuan dan mengembangkan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah (Faruq et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nor Latifah dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan tujuannya untuk mengkaji dan menganalisis temuan sebelumnya tentang kontribusi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan hasil kepala sekolah sebagai pemimpin harus visioner, amanah, dan bijak dalam mengambil keputusan, serta mampu mengelola sumber daya sekolah sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada generasi penerus ia juga harus mampu menganalisis kebutuhan sekolah, menjalin kerja sama, menyusun rencana jangka panjang, serta memotivasi guru melalui pelatihan dan pemberian penghargaan guna meningkatkan semangat dan kualitas kerja (Latifah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Nurchaeni, Wuryandini & Miyono (2023) yang berjudul Peran kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar yang bertujuan Untuk mengetahui bagaimana peran ideal kepala sekolah, khususnya dalam aspek manajerial dan supervisi, dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SDIT Buah Hati Pematang.

Dengan hasil untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah menerapkan program POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan). Adapun kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kompetensi guru kelas dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Sebagai solusinya, kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan melalui kegiatan seperti *workshop* serta melaksanakan supervisi pembelajaran secara rutin (Nurchaeni et al., 2023). Penelitian-penelitian terdahulu secara umum berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru, mutu pendidikan secara umum, serta kinerja guru.

Namun, belum membahas peran kepala sekolah dalam mengelola (SDM) secara menyeluruh, yang mencakup tidak hanya tenaga pendidik, tetapi juga tenaga kependidikan. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara mendalam menganalisis bagaimana kepala sekolah mengarahkan SDM untuk melakukan pembelajaran mandiri melalui platform pendidikan digital. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti peran kepala sekolah dalam pengelolaan SDM melalui pendekatan pembelajaran mandiri berbasis platform pendidikan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan melakukan observasi secara langsung di tempat yaitu SMP Negeri 1 Banyudono. Sehingga informasi yang didapat tepat dan akurat. Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, serta hasil observasi yang terjadi secara alami. Metode ini digunakan peneliti untuk melakukan wawancara dan observasi langsung dengan pemimpin sekolah. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara, yang berfungsi untuk menggali pengalaman serta pandangan partisipan secara reflektif, terutama yang terkait dengan peran kepala sekolah. Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami konteks dan situasi yang sedang berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih terfokus dan mendalam. Sumber data yang utama didapat dari pengumpulan data wawancara, observasi langsung yang berupa dokumen tidak resmi kemudian di olah oleh peneliti. Dalam hal ini, sumber primer adalah kepala sekolah dari SMP Negeri 1 Banyudono dengan cara wawancara secara langsung. Sumber data yang secara tidak langsung membantu dalam pengumpulan data terkait dengan tema penelitian yang dibahas. Sumber data sekunder berasal dari artikel terdahulu dan buku yang membahas tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme Guru. Uji data menggunakan triangulasi dari beberapa sumber. Analisis data berupa penyederhanaan, penjabaran hasil dari melakukan observasi, wawancara atau pengupulan data menjadi bahasa yang mudah dipahami. Dalam hal ini, peneliti telah menyiapkan panduan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah sebagai narasumber utama, guna memperoleh data yang akurat mengenai strategi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Banyudono.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Banyudono

Peningkatan kualitas pendidikan di dahului dengan profesionalisme pendidik. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan membina guru. Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tanggung jawab fungsional dan kepercayaan untuk memimpin sebuah institusi pendidikan, tempat dimana berlangsungnya guru dan siswa melaksanakan hubungan timbal balik dalam pembelajaran (Priansa, 2017).

Profesional merupakan individu yang memiliki kecakapan dan kemahiran tertentu, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, serta pengalaman kerja yang relevan. Dalam ranah pendidikan, profesionalitas seorang guru itu tercermin dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pedagogi, yang meliputi kegiatan mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi. Seorang guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menjalin interaksi yang positif dengan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Hamid, 2017). Untuk menjadi guru yang profesional maka guru harus memiliki lima aspek utama, diantaranya:

- a. Guru harus paham materi ajar, termasuk struktur, konsep serta cara berpikir dalam bidang materi pelajaran yang diampu.
- b. Guru harus mendalami kompetensi guru yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.
- c. Mampu dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan melakukan metode pembelajaran yang kreatif juga relevan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

- d. Memiliki komitmen untuk terus mengembangkan diri secara profesional melalui berbagai bentuk peningkatan kapasitas.
- e. Guru juga diharapkan dapat memadukan teknologi dalam mendukung pembelajaran (Bagou et al., 2020).

Dari lima aspek tersebut, guru di SMP Negeri 1 Banyudono telah meningkatkan kompetensi guru dari kompetensi pedagogiknya, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam proses mengajar guru diharapkan memahami materi ajar seperti struktur, konsep serta cara berpikirnya. Sedangkan untuk meningkatkan mutu pelajaran guru juga kreatif dalam mengajar karena dapat memadukan teknologi dalam pembelajaran, sehingga pada saat mengajar di kelas peserta didik tidak akan merasa bosan. Guru juga menggunakan pembelajaran dengan metode baru agar materi selalu menarik untuk peserta didiknya.

Di dalam jurnal Rusmawati Wahjosumidjo mengatakan bahwa Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang memiliki tanggung jawab strategis dalam memimpin dan mengelola seluruh aktivitas di lingkungan satuan pendidikan, terutama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang mencakup interaksi edukatif antara pendidik sebagai fasilitator pembelajaran dan peserta didik sebagai penerima materi Pelajaran (Rusmawati, 2013). Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banyudono yaitu Bapak Tukiman menyatakan bahwa telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan fungsi manajerial dan kepemimpinan yang diemban, antara lain sebagai motivator, supervisor, edukator, manajer, administrator, pemimpin, serta inovator.

Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan supervisi terhadap seluruh guru dengan cara melakukan pengamatan serta monitoring secara rutin dan terarah. Kepala sekolah juga memberikan arahan yang jelas kepada para guru, dan arahan tersebut dijalankan dengan baik oleh para guru. Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia (SDM), peran kepala sekolah sebagai pemimpin juga terlihat optimal. Selain dirinya, tenaga pendidik lainnya turut berkontribusi aktif dalam proses pengelolaan SDM, yang memberikan dampak positif terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki visi dan misi yang jelas, serta mampu membangun komunikasi dan kolaborasi yang baik, baik itu di lingkungan internal sekolah maupun dengan pihak eksternal. Selain itu, kepala sekolah juga mampu mengambil keputusan secara tepat, sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan program-program sekolah. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, kepala sekolah menghadapi beberapa tantangan diantaranya perlu adanya perubahan paradigma di kalangan guru dan tenaga kependidikan, terutama dalam hal kesadaran untuk meningkatkan kompetensi secara mandiri melalui berbagai sumber belajar.

Selain itu, sebagian guru dan tenaga kependidikan masih menunjukkan kurangnya responsivitas dan adaptabilitas terhadap perubahan, padahal kemampuan untuk bertransformasi sesuai dengan tuntutan zaman merupakan hal yang sangat penting. Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah sumber daya manusia, di mana jumlah guru yang tersedia belum seimbang dengan kebutuhan ideal sesuai rasio guru, beban jam mengajar, dan tuntutan kurikulum. Tidak hanya itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memenuhi standar juga turut memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar.

Dari sisi peserta didik, motivasi belajar yang rendah masih menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius. Di samping itu, penanaman nilai-nilai karakter menghadapi hambatan dari berbagai faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan pengaruh media. Terakhir, peran serta orang tua dalam mendukung kemajuan belajar anak-anaknya juga masih perlu ditingkatkan, mengingat sebagian orang tua belum memberikan perhatian yang memadai terhadap perkembangan akademik siswanya.

Dalam peningkatan mutu sekolah memang membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan pemerintah untuk mengenali masalah serta dapat merancang strategi dengan melibatkan masyarakat secara aktif (Anshori et al., 2020). Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk bergabung dalam suatu kelompok atau organisasi guna mencapai tujuan serta kepentingan bersama yang telah ditetapkan (Yuliandri et al., 2017).

Memimpin sendiri dalam bahasa inggris yaitu *leadership* yang berarti dimana kepala sekolah mempunyai keterampilan dalam menggerakkan SDM, baik itu internal maupun eksternal (Priansa, 2017). Dalam menghadapi tantangan tersebut bapak Tukiman selaku kepala sekolah melakukan upaya dengan mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah perlu mengembangkan kepemimpinan yang efektif dengan memiliki visi dan misi yang jelas, membangun komunikasi serta kolaborasi yang baik baik secara internal maupun eksternal, mampu mengambil keputusan secara tepat, serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah.

Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran juga menjadi fokus utama, yang dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, penguatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran juga perlu terus diupayakan guna menunjang terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Tak kalah penting, budaya siap bertransformasi juga harus ditanamkan kepada seluruh elemen sekolah agar senantiasa adaptif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di era digital dan global saat ini.

## **2. Strategi Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Banyudono**

### **a. Pemahaman Visi Dan Misi Sekolah Kepada Guru**

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah di SMP Negeri 1 Banyudono yaitu Bapak Tukiman mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki visi Terwujudnya generasi yang bertakwa, bermutu dan terampil, serta berwawasan lingkungan yang bertujuan agar dapat menciptakan siswa yang bukan hanya unggul dalam bidang akademik saja, namun juga mempunyai landasan keagamaan yang kuat, relevan serta memiliki kesadaran juga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan misi di SMP Negeri 1 Banyudono diantaranya;

- 1) Upaya sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional para siswa dengan pembentukan karakter yang kuat.
- 2) Adanya penguatan literasi, numerasi juga penguatan karakter siswa yang terus dikembangkan secara menyeluruh.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan dilakukan dengan mengadakan adanya pelatihan serta pengembangan profesional berkelanjutan.
- 4) Untuk mendukung pembelajaran yang efektif, sekolah mengadakan refleksi juga perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala.
- 5) Dengan adanya kepemimpinan intruksional guna memperkuat budaya belajar positif.
- 6) Sekolah juga menciptakan iklim yang aman, nyaman, inklusif serta ramah bagi semua warga sekolah.
- 7) Dapat menjunjung tinggi kesetaraan gender dan nilai-nilai kebhinekaan.
- 8) Dalam pengelolaan sekolah menjadi prioritas para warga sekolah menjadi partisipasi aktif untuk menciptakan rasa memiliki bersama.
- 9) Sekolah melakukan pemanfaatan sumber daya untuk peningkatan mutu pendidikan.
- 10) Pada pengelolaan anggaran dan administrasi diadakan dengan pemanfaatan teknologi dan komunikasi.

- 11) Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah melakukan peningkatan efektivitas pada semua program dan kebijakannya.
- 12) Sekolah mendukung prestasi para siswanya secara seimbang, baik itu akademik maupun non akademik.
- 13) Untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan, sekolah mengarahkan para seluruh warga sekolah dengan melakukan pencegahan pencemaran serta penanggulangan kerusakan lingkungan.

Dengan memahami visi dan misi sekolah tersebut, para guru tidak hanya bekerja secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran akan tujuan jangka panjang yang ingin diraih bersama. Karena berperan aktif dalam proses pengembangan sekolah dan menjadikan mereka lebih profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Pemahaman ini juga membangun rasa tanggung jawab bersama untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang unggul dan berdaya saing.

#### **b. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Kegiatan Pelatihan-Pelatihan, Belajar Mandiri Dari Berbagai Platform, Berbagai Praktik Baik**

Dalam meningkatkan kinerja guru bapak Tukiman mengatakan bahwa para guru harus ikut serta untuk pelatihan dan juga *workshop* baik itu di tingkat sekolah, kecamatan, maupun kabupaten. Hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan para guru terhadap perkembangan kurikulum dan teknologi pembelajaran. Selain itu, guru juga digerakkan kepala sekolah untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan di berbagai platform seperti platform merdeka belajar. Dalam strategi ini, diharapkan guru semakin profesional, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. kompetensi profesional sendiri dimaksudkan bahwa seorang guru harus terus belajar sehingga dapat menguasai materi secara lebih mendalam dan menyeluruh (Ali, 2022).

#### **c. Meningkatkan Komunikasi Dan Kerjasama**

Komunikasi sangat penting karena jika ada salah dalam penyampaian pesan maka akan timbul masalah (Nasikhah et al., 2022). Maka dari itu sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyudono, Bapak Tukiman menyatakan dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar seluruh warga sekolah. Agar sekolah bisa menciptakan suasana yang terbuka dan saling mendukung, di mana guru dapat menyampaikan ide, masukan, maupun permasalahan secara langsung melalui forum-forum seperti rapat rutin, diskusi kelompok, dan komunitas belajar. Komunikasi yang baik ini menjadi dasar dalam membangun hubungan kerja yang sehat dan efisien.

#### **d. Mengadakan Observasi, Pemantauan, Supervisi Dan Evaluasi**

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyudono, Bapak Tukiman melakukan observasi, pemantauan, supervisi, dan evaluasi secara rutin dan terencana. Kepala sekolah dan tim manajemen secara aktif melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengelola kelas, menyampaikan materi, serta menerapkan metode pembelajaran. Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah melakukan observasi, kepala sekolah melakukan *supervise* (Wawancara dengan Bapak Tukiman, 2025). Supervisi yaitu dimana guru bisa meningkatkan suasana dan proses pembelajaran (Shaifudin, 2020). Kemudian melakukan evaluasi. Dengan adanya kegiatan ini, guru akan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya dan tumbuh sebagai pendidik profesional.

#### **e. Memberikan Dukungan Dan Fasilitas**

Bapak Tukiman mengatakan bahwa sekolah berperan aktif dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, perangkat teknologi pendidikan, media pembelajaran, serta akses terhadap sumber belajar

digital. Dukungan ini dimaksudkan agar guru dapat menjalankan tugasnya secara optimal dan kreatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran. Sekolah juga memberikan dukungan kepada guru berupa kesempatan untuk mengikuti pelatihan, *workshop*, seminar, maupun program pengembangan kompetensi lainnya. Kepala sekolah turut berperan dalam memberikan kepercayaan dan dorongan moral kepada guru agar terus berkembang dan tidak ragu untuk mencoba pendekatan atau metode baru dalam mengajar.

#### **f. Membangun Budaya Positif**

Bapak Tukiman selaku kepala sekolah menyampaikan jika budaya positif ini ditanamkan di SMP Negeri 1 Banyudono melalui pembiasaan sikap saling menghargai, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik antar warga sekolah. Kepala sekolah dan guru bersama-sama menciptakan iklim kerja yang harmonis dan mendukung, sehingga setiap guru merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk bekerja secara maksimal. Budaya positif ini juga ditunjukkan dalam kebiasaan saling berbagi praktik baik, saling mendukung dalam menghadapi tantangan, serta menjaga semangat untuk terus belajar dan berkembang. Dengan terciptanya lingkungan yang positif dan kondusif, guru akan lebih mudah mengembangkan sikap profesional, memiliki komitmen terhadap tugas, serta mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Budaya positif yang kuat akan menjadi fondasi utama dalam membangun kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

#### **g. Memberi Motivasi Dan Penghargaan**

Bapak Tukiman sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyudono mengungkapkan bahwa beliau berupaya menciptakan suasana kerja yang mendukung dan membangkitkan semangat guru dalam melaksanakan tugas. Bentuk motivasi yang diberikan antara lain berupa apresiasi atas kinerja guru, dukungan dalam pengembangan diri, serta pembinaan yang bersifat membangun. Motivasi ini bertujuan agar guru merasa dihargai dan memiliki semangat untuk terus meningkatkan kualitas diri dan pembelajaran.

Selain motivasi, sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik atau memiliki prestasi tertentu, baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah. Penghargaan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti piagam, penyebutan di forum resmi, maupun kesempatan mengikuti pelatihan khusus. Dengan adanya penghargaan ini, diharapkan guru semakin terdorong untuk berkarya, berinovasi, dan berkontribusi lebih dalam memajukan pendidikan di sekolah. Strategi ini menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk guru yang profesional, berdedikasi, dan terus berkembang.

### **Kesimpulan**

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyudono memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui sumber daya manusia (SDM) yang efektif. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan pembinaan, pelatihan, supervisi serta mendorong guru untuk belajar mandiri melalui platform digital agar kompetensi guru di SMP Negeri 1 Banyudono terus berkembang. Menggunakan strategi yang sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan bersama. Kepala sekolah berhasil membangun budaya kerja yang positif, memperkuat komunikasi dan meningkatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah yang berdampak secara signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan kepemimpinan yang adaptif juga visioner, kepala sekolah telah berkontribusi besar dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang unggul dan relevan dengan perkembangan zaman.

## Daftar Pustaka

- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68-76.
- Ali, M. A. (2022). Pendampingan Penyusunan Indikator Kinerja Guru Berbasis Meritokrasi di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. *Abdi Psikonomi*, 3(2), 128-134.
- Anshori, N., Istanto, S. P. I., & Abidin, M. P. Z. (2020). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azani, M. Z., & Th, S. (2025). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Mutu Lembaga Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmawan, D., & Azani, M. Z. (2024). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Bayat*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faqihudin, M. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 51-63.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Herdayati, S. P., & Syahrial, S. T. (2019). Desain penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. *Jurnal Online Internasional Nasional*, 7(1), 1689–1699.
- Ibrahim, M. S., & Wahab, J. A. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175-183.
- Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 139-157.
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119-125.
- Nurchaeni, S., Wuryandini, E., & Miyono, N. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 90-93.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- Priansa J. D. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahman, B. P. A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi Pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37-54.

- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159-168.
- Susanto, A. T., & Muhyadi, M. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 151-163.
- Wijoyo, H. (2022). Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab. *Academia. edu*, 1-10.
- Zukhruf, W. M., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Model Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam: Analisis Skema, Capaian Dan Hambatan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 245-256.